

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa manusia sangatlah membutuhkan materi, soal materi ialah soal ekonomi, ekonomi keuangan sangat menentukan kepercayaan diri manusia di lingkungan manapun, baik di lingkungan sekolah, agama, sosial dan yang pasti lingkungan luar, di zaman sekarang ini teknologi semakin canggih, alat komunikasi (telpon pintar) sudah semakin merajalela. Ekonomi atau keuangan setiap insan berbagai macam kebutuhannya, semakin tinggi penghasilan ekonomi semakin tinggi pula kebutuhan yang di keluarkan, tetapi sebaliknya apabila ekonomi minim maka semakin rendah pula kebutuhan yang dikeluarkan, semakin rendah tingkat ekonomi semakin rendah pula kepercayaan diri manusia. Apabila keuangan rendah maka rendah pula kepercayaan diri seseorang untuk berinteraksi sosial.

Manusia menjadi berkelas-kelas ada kelas bawah maupun kelas atas semua itu karena ekonomi, segi keuanganlah yang menyebabkan masyarakat menjadi terbagi-bagi. Sehingga masyarakat kalangan bawah terpinggirkan. Sesuatu yang dinamakan uang memang benda kecil berbentuk kertas tetapi sangat berpengaruh terhadap manusia yang sangat istimewa ini sehingga terjadi konflik antara manusia satu dengan manusia lainnya yang disebabkan oleh materi.

Hal yang paling utama dalam kehidupan sosial adalah ekonomi yakni, makan, minum, dan sebagainya. Materi bisa menjadi tolak ukur masyarakat terhadap menilai kesuksesan seseorang, kesuksesan seseorang bisa dilihat dari seberapa banyaknya materi yang ia miliki. Ekonomi pun dapat membangkitkan dan menurunkan mental seseorang, jarang manusia kalangan bawah yang kuat mentalnya ketika berhadapan dengan seseorang yang ekonominya cukup bahkan lebih.

Pada faktanya kehidupan manusia tidak akan terlepas dari materi yang menghantui dirinya. Eksistensi manusia dapat dilihat dari segi materinya apabila sistem ekonomi berubah maka kesadaranpun berubah akan segala hal. Jarang manusia dapat menahan mentalnya ketika perekonomian mereka semakin menurun. Ekonomi pun berpengaruh terhadap etika manusia, ketika seseorang mempunyai materi lebih otomatis mereka akan bersekolah sampai jenjang yang tinggi sehingga mempunyai prilaku yang baik. Tetapi tidak sedikit pula seseorang kalangan atas atau yang berkecukupan dalam segi ekonomi menyepelkan tingkah laku mereka terhadap masyarakat kalangan bawah. Dikarenakan menurutnya sudah mempunyai ekonomi yang berkecukupan.

Seperti halnya yang sedang marak di lingkungan sekolah adalah *bullying* kebanyakan pihak pembuli adalah anak-anak konglong merat yang bersatu menjadi satu kelompok sehingga kuat akan *bullying* mereka. Dan apa daya terhadap siswa yang di buli tidak bisa berlutut karena ya memang mereka tidak mempunyai ekonomi yang tinggi, untuk melapor ke guru pun akan kalah oleh pihak anak konglong merat yang menjadi satu kelompok akan *bullying*, begitupun sama halnya kepada pihak berwajib.

Kerja pun sedikit besarnya sangat berpengaruh atas kemajuannya ekonomi karena memang kerja adalah hal yang dapat menentukan penghasilan bulanan, tidak sedikit masyarakat yang bekerja di kantor mendapatkan gaji yang cukup besar nilainya. Dan pekerja-pekerja di kota mendapatkan UMR (Upah Minimum Regional) lebih tinggi dibanding plosok kampung.

Sebagian besar masyarakat kampung mencari pekerjaan ke ibu kota Jakarta, banyaknya masyarakat yang pergi untuk mencari pekerjaan yang layak dan mendapatkan standar UMR (Upah Minimum Regional) yang cukup besar nominalnya. Tetapi tidak seperti yang dibayangkan dan di harapkan. Masyarakat yang pergi untuk mencari pekerjaan ke ibu kota malah menyebabkan kepadatan penduduk di ibu kota sehingga penduduk di ibu kota semakin membeludak dan banyak yang membangun rumah-rumah kardus, tinggal di pinggiran dan lain sebagainya. Masyarakat yang belum beruntung untuk niatnya pergi ke ibu kota mencari pekerjaan yang layak malah semakin menderita karena tidak diperhatikan oleh pemerintah kota setempat.

Banyaknya orang pinggiran di ibu kota karena masyarakat yang menggantungkan ekonominya terhadap ibu kota tersebut, karena masyarakat mengira bahwa dirinya akan mendapatkan pekerjaan atau akan sukses ketika ia pergi ke ibu kota. Tetapi tidak sedikit masyarakat yang tidak berhasil mewujudkan mimpinya itu malah kebanyakan dari mereka menjadi orang pinggiran, orang jalanan dan tidak di perhatikan oleh pemerintah setempat.

Salah satu sebab banyaknya masyarakat pergi ke ibukota ialah dikarenakan penghasilan ekonominya menjadi buruh tani sangatlah kurang dan tidak mencukupi kehidupannya, makan setiap haripun untuk satu keluarga tidak menentu ada masa dimana tidak memiliki uang sama sekali. Untuk makanpun pas-pasan dari penghasilan buruh tani maka jauh dari kata mencukupi untuk biaya hidup sehari-hari, dan uang saku anak untuk bersekolah.

Seperti halnya keadaan ekonomi masyarakat buruh di era modern ini tidaklah mencukupi untuk kehidupan sehari-harinya, banyak buruh disana kebingungan untuk memberi makan kepada keluarganya, apalagi untuk membiayai sekolah anak-anaknya. Juga ada sebagian

keluarga buruh yang anaknya tidak melanjutkan pendidikannya dikarenakan faktor ekonomi, memang sebegitu pentingnya ekonomi di zaman era modern ini di kalangan masyarakat.

Dalam perspektif Islam, bahwasanya kebijakan ekonomi berarti suatu sistem pengaturan yang sanggup mengembangkan kehidupan ekonomi masyarakat yang wajar dan adil¹. Kebijakan ekonomi dalam Islam harus mensejahterakan kehidupan masyarakat melalui perangkat-perangkat mekanisme yang lengkap, dan dapat dibedakan dari sistem perekonomian lainnya, yang sudah kita kenal di dunia seperti sekarang ini yaitu yakni era kapitalisme yang masing-masing bersaing untuk berusaha menguasai perekonomian dunia dan merupakan rujukan dalam penyelesaian masalah ekonomi. Sebenarnya, Islam telah menawarkan dan merealisasikan konsep sistem pemeliharaan dan pengaturan urusan rakyat, cara pemenuhan kebutuhan pokok bagi warga masyarakat, cara penanganan kemiskinan, perwujudan kesejahteraan hidup, dan lain sebagainya.

B. Rumusan Masalah

Dalam latar belakang yang telah dipaparkan di atas, bahwa penulis memaparkan permasalahan ekonomi buruh tani di kampung purwajaya desa parapatan kecamatan purwadadi kabupaten subang. Untuk menjawab permasalahan di atas maka dijabarkan beberapa rumusan masalah berikut :

1. Bagaimana kondisi ekonomi buruh tani dilihat dari materialisme historis?
2. Bagaimana analisa teori karl max terhadap ekonomi buruh tani dalam keadilan Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi ekonomi buruh tani dilihat dari materialisme historis.
2. Untuk mengetahui analisa karl marx terhadap ekonomi buruh tani dalam keadilan Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini untuk peneliti adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) di Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Adapun kegunaan penelitian ini umum

¹ Muhammad Baqir Shadr, Ekonomi Islam : Khayalan atau Kenyataan?, Yayasan Muhahari

khususnya bagi pecinta kajian filsafat adalah untuk memberikan kontribusi terhadap wacana kerukunan beragama dan mudah-mudahan menjadi referensi terhadap kajian ilmu filsafat yang semakin berkembang, dan dalam praktisnya.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ilmiah, satu hal penting yang harus dilakukan peneliti adalah melakukan tinjauan atas penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini lazim disebut dengan istilah *prior research*. *prior research* penting dilakukan dengan alasan *pertama*, untuk menghindari adanya duplikasi ilmiah, *kedua*, untuk membandingkan kekurangan ataupun kelebihan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan, dan *ketiga*, untuk menggali informasi penelitian atas tema yang diteliti dari penelitian yang sebelumnya.

Berikut beberapa sumber yang dijadikan referensi dalam penelitian ini adalah :

1. Skripsi yang berjudul **Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Buruh Tani Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Smp Di Kecamatan Brebes**. Penulis Agus Takrudin mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Disini dijelaskan bahwa Kondisi sosial keluarga peserta didik dapat berupa pendidikan orang tua, pendidikan anggota keluarga lainnya, kondisi rumah, jenis tempat tinggal, kondisi sanitasi, dan lainnya. Kondisi sosial tersebut akan berpengaruh pada kesiapan peserta didik dalam belajar dan juga penguasaan nilai-nilai sosial yang dimiliki peserta didik. Kondisi ekonomi keluarga bisa berupa pendapatan orang tua, pendapatan sampingan orang tua, pengeluaran untuk kebutuhan pokok, pengeluaran untuk biaya sekolah, pengeluaran untuk kesehatan, tabungan, dan kekayaan lainnya.
2. Skripsi yang berjudul **Faktor Kemiskinan Pada Buruh Tani** (Studi Kasus Desa Padaluyu Kecamatan Cikadu Kabupaten Cianjur). Penulis Desti Arisanti mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung. Disini dijelaskan bahwa Melihat kondisi negara Indonesia yang masih memiliki angka kemiskinan tinggi, diperlukan dukungan dan kerja sama dari pihak masyarakat dan keseriusan pemerintah dalam menangani masalah ini agar kemiskinan di Indonesia dapat menurun.
3. Skripsi yang berjudul **Tindakan Keluarga Buruh Tani Dalam Melanjutkan Pendidikan Formal Anak** (Studi Kasus di Desa Ancol Mekar Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung). Penulis Siska Nuraini mahasiswa jurusan sosiologi universitas Islam negeri sunan gunung djati bandung. Disini dijelaskan bahwa Di dalam keluarga ini lah proses sosialisasi pertama kali berlangsung. Sosialisasi tersebut terjadi di mana

anggota-anggotanya yang baru mendapatkan pendidikan untuk mengenal, memahami, mentaati dan menghargai kaidah atau norma serta nilai-nilai yang berlaku. Dan di dalam keluarga inilah pendidikan pertama kali dikenal oleh seorang individu, baik pendidikan formal maupun informal. Pendidikan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting. Hal tersebut disebabkan karena pendidikan keluarga merupakan sarana untuk menghasilkan warga masyarakat yang besar dan baik.

4. Tesis yang berjudul **Keadilan Sistem Ekonomi Islam (Syari'ah): Komparasinya Dengan Sistem Ekonomi Kapitalis Dan Sosialis**. Penulis Saleh Hidayat sekolah pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Disini dijelaskan metode ekonomi kapitalis kian perpihak terhadap pemodal (hartawan), sedangkan metode keuangan sosialis berat kepada para buruh, sementara metode keuangan Islam/*syari'ah*, mempunyai potensi guna saling mengimbangi kewenangan tersebut tidak hanya sekedar pemodal dan buruh, tapi yang utama pun terhadap konsumen.²
5. Disertasi yang berjudul **Teori Keadilan Dalam Perspektip Filsafat Hukum Dan Islam**. Penulis Ahmad Zaenal Fanasi, SHI., M.Si., mahasiswa program doktor (S3) Ilmu Hukum UII Yogyakarta. Disini dijelaskan Keadilan hanya bisa dipahami jika ia diposisikan sebagai keadaan yang hendak diwujudkan oleh hukum. Upaya untuk mewujudkan keadilan dalam hukum tersebut merupakan proses yang dinamis yang memakan banyak waktu. Upaya ini seringkali juga didominasi oleh kekuatan-kekuatan yang bertarung dalam kerangka umum tatanan politik untuk mengaktualisasikannya.³
6. Disertasi yang berjudul **Konsep Keadilan Ekonomi dalam al-Qur'an**. Penulis Zakiyuddin mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Disini dijelaskan dimensi ekonomi memperoleh posisi khusus dalam kerangka sosial Islam karena Islam meyakini stabilitas individu dan kehidupan sosial bergantung pada kesejahteraan materi dan spiritual. Islam mendekati dua aspek ini secara integral dalam setiap tindakan dan kebutuhan manusia sehingga bertentangan dengan dominasi material dalam ideologi-ideologi sekuler.⁴

F. Kerangka Pemikiran

² Sofyan S Harahap et al., "Sofyan S Harahap, Kritik Terhadap Pendekatan Kajian Ekonomi Islam, (Jakarta: Jurnal EKSIS, 2006), 3-5 93 Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuwangi" 4, no. 1 (2014): 3–5.

³ Oleh Ahmad, Zaenal Fanani, and M Si, "Carl Joachim Friedrich, Filsafat Huk Um Perspektif Historis , Bandung: Nuansa Dan Nusamedia, 2004, Hal 239. 1 1, " n.d., 1–21.

⁴ Dalam Al-qur An, "Konsep Keadilan Ekonomi Dalam Al-Qur'an, " 2006.

Pemikiran Imam al-Ghazali tentang ekonomi antara lain meliputi uang, perdagangan, pembagian tenaga kerja, perilaku konsumsi dan organisasi masyarakat dalam perekonomian. Disamping itu menurut Imam al-Ghazali kebutuhan dasar termasuk kebutuhan rumah tangga yang diperlukan, furnitur, peralatan pernikahan, alat-alat untuk membesarkan keluarga dan beberapa aset lainnya. Pembahasan ekonomi Imam al-Ghazali mencakup aspek yang sangat luas, namun secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi : pertukaran dan evolusi pasar, produksi, baeter dan evolusi uang, serta peranan negara dan keuangan publik⁵.

Imam Ghazali juga memperkaya ekonomi Islam dengan topik pembagian kerja dan teori evolusi uang. Imam al-Ghazali juga mengecam penimbunan uang di bawah lantai atau bantal, karena uang diciptakan untuk memfasilitasi perdagangan, sedangkan penimbunan uang di bawah lantai atau bantal akan mengeluarkan uang dari proses ini⁶.

Sebagai seorang sufi, Imam al-Ghazali banyak memberikan kontribusi yang berarti dalam memberikan pandangan-pandangan yang bersifat spiritual dan moral dalam ilmu ekonomi. Dalam kitab *ihya' Ulumu al-Din* Imam al-Ghazali telah mendiskusikan kerugian dari sistem barter dan pentingnya uang sebagai alat tukar dan pengukur nilai barang dan jasa. Ia mengibaratkan uang sebagai cermin. Cermin tidak punya warna namun dapat merefleksikan semua harga. Uang bukanlah komoditas sehingga tidak dapat diperjual belikan. Memperjual belikan uang ibarat memenjarakan uang, sebab hal ini dapat mengurangi jumlah uang yang berfungsi sebagai alat tukar. Uang dapat saja terbuat dari selain emas dan perak, misalnya uang kertas, tetapi pemerintah wajib menyatakannya sebagai alat pembayaran yang resmi. Imam al-Ghazali juga mengatakan bahwa pemalsuan uang sangat berbahaya karena dampaknya yang berantai, bahkan lebih berbahaya dari pencurian uang⁷.

Dalam pandangan al-Gazali, pasar harus berfungsi berdasarkan etika dan moral para pelakunya. Secara khusus, ia memperingatkan lantaran mengambil keuntungan dengan cara menimbun makanan dan barang-barang kebutuhan dasar lainnya. Penimbunan barang merupakan kezaliman yang besar, terutama di saat-saat terjadi kelangkaan, dan pelakunya harus dikutuk.²¹ Selain itu, al-Gazali bersikap sangat kritis terhadap laba yang berlebihan. Menurutnya, jika seorang pembeli menawarkan harga “yang lebih tinggi” dari pada „harga yang berlaku”, penjual harus menolaknya, karena laba akan menjadi berlebihan⁸.

⁵ P3EI, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) 110

⁶ Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, 219

⁷ al-Ghazali, *Ihya' ulum al-Din*, (Bairut:tt) 96

⁸ Abu Hamid al-Ghazali, *ihya*, Juz 2, h 79

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metode yang bersifat studi pustaka atau literatur karena itu penulis banyak menelusuri dari berbagai buku dan karya-karya yang berkesinambungan dengan al-Ghazali yang membahas Keadilan Ekonomi Islam, lalu penulis menganalisa tentang Keadilan Ekonomi dengan menggunakan penelitian yang bersifat literatur secara kualitatif.

2. Sifat penelitian

Lalu adapun penulis menggunakan metode deskriptif analisis, dengan harapan penulis dapat menyuguhkan penelitian ini dengan gambaran yang sangat rinci tentang permasalahan yang tengah dibahas.

Juga menafsirkan dan menginterpretasi evidensi secara adil supaya data yang terangkai dapat terkumpul dan selanjutnya menyuguhkan evidensi yang deskriptif.

3. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang bersifat data primer dan sekunder untuk menjadi proses penyelesaian penelitian ini, karena penelitian ini jenisnya studi pustaka. Adapun data primer seperti buku Ekonomi Sufistik Model al-Ghazali Telaah Analitik Terhadap pemikiran al-Ghazali Tentang Moneter dan Bisnis. Sedangkan untuk data yang bersifat data sekunder seperti teori, pandangan-pandangan, hasil penelitian, buku dan catatan-catatan digunakan studi dokumentasi dan kepustakaan.

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul penulis melakukan penafsiran dengan menggunakan penganalisaan data dengan menggunakan kerangka logika. Hal ini untuk memudahkan peneliti mengambil kesimpulan. Adapun tahapan analisa datanya sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan menginventarisir seluruh data yang didapat dan berhubungan dengan penelitian penulis.
- b. Mereduksi data yang didapat untuk memilih data yang berhubungan dengan permasalahan dan data yang tidak berhubungan dengan permasalahan. Mengkalsifikasi data yang diperoleh.
- c. Terakhir mengambil kesimpulan dari hasil penelitian ini. Adapun yang dimaksud dengan analisis data yaitu suatu cara yang dipakai untuk menganalisis, mempelajari serta mengolah kelompok data tertentu, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang konkrit tentang permasalahan yang diteliti dan dibahas.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG